



The Effect of Providing Health Education Using Video Media on Pregnant Women's Knowledge of Hepatitis B in the Work Area of the Melak Health Center

Umi Qalsum^{1*}, Nilam Noorma², Cristinawati B/R Haloho³
Poltekkes Kemenkes Kaltim

Corresponding Author: Umi Qalsum umiqalsum748@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Video Media, Knowledge, Pregnant Women, Hepatitis B

Received : 03, January

Revised : 28, January

Accepted: 24, February

©2023 Qalsum, Noorma, Haloho: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to determine the effect of providing health education using video on pregnant women's knowledge about hepatitis B. This type of research is a quantitative study with a quasi-experimental research design with a one group pre-post test design. The population in this study were all pregnant women in the working area of the Melak Health Center in 2022 with a total of 227 people. The sampling technique used was purposive sampling with a total sample of 45 people. The data analysis technique used the Wilcoxon test. Based on the research results obtained, it can be concluded that there is an effect of providing health education using video media on pregnant women's knowledge about hepatitis B in the working area of the Melak Health Center (p value 0.000 < 0.05).

Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Hepatitis B di Wilayah Kerja Puskesmas Melak

Umi Qalsum^{1*}, Nilam Noorma², Cristinawati B/R Haloho³

Poltekkes Kemenkes Kaltim

Corresponding Author: Umi Qalsum umiqalsum748@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Media Video, Pengetahuan, Ibu Hamil, Hepatitis B

Received : 03, January

Revised : 28, January

Accepted: 24, February

©2023 Qalsum, Noorma, Haloho: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan menggunakan video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang hepatitis B. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasi experiment* dengan rancangan *one group pre-post test*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Melak tahun 2022 sejumlah 227 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan total sampel 45 orang. Teknik analisa data menggunakan uji *Wilcoxon* Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang hepatitis B di wilayah kerja Puskesmas Melak (*p value* 0,000 < 0,05).

PENDAHULUAN

Penyakit Hepatitis B adalah infeksi virus yang menyerang hati dan dapat menyebabkan penyakit akut, kronis dan juga kematian. Virus ini ditularkan melalui kontak dengan darah atau cairan tubuh lain dari orang yang terinfeksi. Diperkirakan 240 juta orang secara kronis terinfeksi hepatitis B, sekitar 27 juta orang meninggal setiap tahun dari infeksi hepatitis B pada tahun 2015. Infeksi virus hepatitis B berbahaya karena dapat menyebabkan komplikasi kronis seperti sirosis hati dan kanker hati (WHO, 2019).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (2018) menemukan bahwa prevalensi hepatitis di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 1,2% meningkat dua kali dibandingkan Riskesdas tahun 2013 yang sebesar 0,6%. Prevalensi semakin meningkat pada penduduk berumur di atas 15 tahun. Jenis Hepatitis yang banyak menginfeksi penduduk Indonesia adalah Hepatitis B (21,8%), Hepatitis A (19,3%) dan Hepatitis C (2,5%). Untuk ibu hamil yang dites mengalami Hepatitis B (reaktif HBsAg) di Indonesia tahun 2016 sebesar 4.526 jiwa (2,46%) dari 184.000 jiwa, tahun 2017 sebesar 12.946 jiwa (2,21%) dari 585.430 jiwa dan tahun 2018 sebesar 29.060 jiwa (1,90%) dari 1.531.521 jiwa. Prevalensi Hepatitis B di Provinsi Kalimantan Timur yakni tahun 2017 sebesar 1.391 jiwa dan tahun 2018 menjadi 1.449 jiwa. Adapun di Kabupaten Kutai Barat ibu hamil yang dites mengalami Hepatitis B (reaktif HBsAg) tahun 2016 sebesar 42 jiwa dari 927 jiwa, tahun 2017 sebesar 49 jiwa dari 1.167 jiwa dan tahun 2018 sebesar 8 jiwa dari 503 jiwa (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur, 2019).

Data dari seluruh Fasyankes yang ada di Kabupaten Kutai Barat ibu hamil yang reaktif Hbsag pada tahun 2019 naik menjadi 77 orang, tahun 2020 berjumlah 60 orang dan tahun 2021 berjumlah 62 orang, Dari data tersebut Wilayah UPT. Puskesmas Melak merupakan penyumbang kasus terbanyak di bandingkan wilayah puskesmas lain (Dinas Kubar, 2021).

Kabupaten Kutai Barat dari tahun 2018 sudah melakukan pemeriksaan Hepatitis B bagi ibu hamil, untuk HIV dan sifilis baru di lakukan pemeriksaan pada bulan Januari tahun 2019 sesuai arahan provinsi dan ketersediaan Logistik yang di berikan. Target program triple eliminasi yang dicanangkan oleh pemerintah adalah 50/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2022. Tindakan preventif sedini mungkin menggunakan triple eliminasi pemeriksaan laboratorium diharapkan dapat menurunkan angka kejadian hepatitis B baru (Permenkes, 2017).

Pemeriksaan triple eliminasi berupa pemberian pendidikan kesehatan dan pengetahuan tentang Hepatitis B pada Ibu hamil pada masa kehamilan (Sulih et al, 2017). Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan media yang berbeda-beda. Media digunakan untuk mempermudah penyampaian pesan kepada target pendidikan, yang mana di antaranya dapat berupa media video yang mengandalkan penglihatan dan pendengaran dari khalayak sasaran (Kristianto, 2015). Adapun video dapat menjadi media dokumentasi dan dapat juga menjadi media komunikasi. Sebagai media dokumentasi tujuan yang lebih utama adalah mendapatkan fakta dari suatu peristiwa, sedangkan sebagai media komunikasi, sebuah video melibatkan lebih banyak elemen media dan

lebih membutuhkan perencanaan agar dapat mengkomunikasikan sesuatu (Hangin, 2017).

Penelitian terdahulu yang dilakukan Astuti (2021) menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan wanita pra konsepsi tentang pencegahan Hepatitis B pada kehamilan pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan menggunakan media video. Begitu pula penelitian Permadani (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap Hepatitis sebesar 50%.

Studi pendahuluan di Puskesmas Melak tahun 2019 jumlah keseluruhan ibu hamil yaitu 227 dan yang mengalami HBsAg positif 14 ibu hamil. Kemudian tahun 2020 jumlah keseluruhan ibu hamil yaitu 236 dan yang mengalami HBsAg positif 12 ibu hamil. Pada tahun 2021 jumlah keseluruhan ibu hamil 227 dan yang mengalami HBsAg positif 8 ibu hamil. Selama ini, Puskesmas Melak belum pernah memberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap ibu hamil tentang Hepatitis B.

Berdasarkan data di atas dan pengamatan sampai saat ini, maka penulis ingin meneliti tentang "Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hepatitis B di Wilayah Kerja Puskesmas Melak".

TINJAUAN PUSTAKA

Kehamilan

Kehamilan adalah suatu keadaan di dalam rahim seorang wanita terdapat hasil konsepsi (pertemuan ovum dan spermatozoa). Kehamilan merupakan suatu proses yang alamiah dan fisiologis (Yanti, 2017). Umur kehamilan normal dan sehat selama 280 hari atau 40 minggu, dan dapat di bagi menjadi tiga trimester menurut Wardani (2015) yaitu: trimester 1 (0 - 14 minggu), trimester 2 (14 - 28 minggu), dan trimester 3 (28 - 40 minggu).

Hepatitis B

Hepatitis adalah infeksi yang terjadi pada hati yang disebabkan oleh virus Hepatitis B (VHB). Penyakit ini bisa menjadi akut atau kronis dan dapat pula menyebabkan radang hati, gagal hati, serosis hati, kanker hati, dan kematian (Ling dan Lam, 2017). Hepatitis merupakan suatu proses peradangan pada jaringan hati, secara populer dikenal dengan istilah penyakit hati, sakit liver, atau sakit kuning. Peradangan hati dapat menyebabkan kerusakan sel-sel, jaringan, bahkan semua bagian organ hati. Hepatitis dapat terjadi karena penyakit yang memang menyerang sel-sel hati atau penyakit lain yang menyebabkan komplikasi pada hati, adanya HBsAg dalam serum pasien menandakan positif hepatitis B (Radji, 2015).

Etiologi virus Hepatitis B dari golongan virus DNA. Masa inkubasi 60-90 hari, penularan vertikal 95% terjadi masa perinatal (saat persalinan) dan 5% intra uterine. Penularan horizontal melalui transfusi darah, jarum suntik tercemar, pisau cukur, tattoo, transplantasi organ. Gejala tidak khas seperti lesu, nafsu makan berkurang, demam ringan, nyeri abdomen sebelah kanan, dapat timbul ikterus, air kencing warna teh. Diagnosis ditegakkan dengan test

fungsi hati serum transaminase (ALT meningkat), serologi HBsAg dan IgM anti HBC dalam serum (Radji, 2015).

Pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil dilakukan untuk mengetahui adanya infeksi Hepatitis B. Penularan virus hepatitis B pada saat kehamilan dapat menjadi risiko tinggi kepada janinnya untuk tertular penyakit virus yang membahayakan ini. Masa kehamilan, terjadi perubahan yang dimulai setelah proses pembuahan sampai masa kehamilan. Perubahan tersebut meliputi perubahan adaptasi anatomis, fisiologis, dan biokimiawi. Pada saat perubahan itu terjadi, jika ibu mengidap Hepatitis B maka janin yang dikandungnya dapat terinfeksi virus tersebut (Noer, 2017).

Infeksi VHB dalam kehamilan sering menimbulkan abortus, partus prematurus dan intrauterine deaths, hal ini terjadi terutama bila terjadi dehidrasi atau efek sistemik yang berat. Kelahiran premature meningkat sebesar 15-35%, yang kemungkinan disebabkan karena keadaan penyakitnya yang berat, pengaruh virus pada janin atau plasenta. (Arief, 2018).

Tidak didapatkan adanya efek teratogenik maupun kondisi akut pada janin, sehingga dianggap outcome bayi yang dilahirkan dari ibu yang terinfeksi VHB sama dengan bayi yang dilahirkan dari ibu yang tidak terinfeksi. Permasalahan disini adalah penularan vertikalnya saja. Ibu hamil terinfeksi VHB pada kehamilan trimester I dan II maka penularan vertical hanya kurang dari 10%, tetapi bila infeksi VHB terjadi pada kehamilan trimester III, penelusuran vertical menjadi lebih tinggi yaitu 76%. (Arief, 2018).

Vaksin Hepatitis B harus segera diberikan setelah bayi lahir, mengingat vaksinasi Hepatitis B merupakan upaya pencegahan yang efektif untuk memutuskan rantai penularan melalui transmisi maternal dari ibu kepada bayinya. Ada dua tipe vaksin Hepatitis B yang mengandung HBsAg, yaitu, vaksin yang berasal dari plasma dan vaksin rekombinan. Kedua vaksin ini aman dan imunogenik walaupun diberikan pada saat lahir karena antibodi anti HBsAg tidak mengganggu respon terhadap vaksin. (WHO, 2019).

Menurut IDAI (2020) vaksin Hepatitis B (HB) monovalen sebaiknya diberikan kepada bayi segera setelah lahir sebelum berumur 24 jam, didahului penyuntikan vitamin K1 minimal 30 menit sebelumnya. Bayi dengan berat lahir kurang dari 2000g, imunisasi hepatitis B sebaiknya ditunda sampai berumur 1 bulan atau lebih, kecuali ibu HBsAg positif dan bayi bugar berikan imunisasi HB segera setelah lahir tetapi tidak dihitung sebagai dosis promoter. Bayi lahir dari ibu HBsAg positif, segera berikan vaksin HB dan immunoglobulin hepatitis B(HBIg) pada ekstremitas yang berbeda, maksimal dalam 7 hari terakhir setelah lahir. Imunisasi HB selanjutnya diberikan bersama DTwP atau DTaP.

Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan tersebut bukan sekedar transfer materi/teori dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur, akan tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam diri individu, kelompok atau masyarakat sendiri (Suliha et all, 2017).

Secara umum, tujuan dari pendidikan kesehatan ialah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan, baik fisik, mental dan sosialnya sehingga produktif secara ekonomi maupun sosial (Notoatmodjo, 2015).

Dalam proses penyampaian pendidikan kesehatan pada umumnya menggunakan media, diantaranya adalah :

1. Media cetak : *booklet, leaflet, flyer, flip chart* (lembar balik), rubrik, poster dan foto
2. Media elektronik : televisi, radio, video compact disc (VCD), slide dan film strip
3. Media papan (*bill board*)

Menurut Warsita (2018) teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (*hardware, software, useware*) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna. Teknologi Informasi bisa dikatakan sebagai sumber belajar karena mempunyai kemudahan dalam mengakses informasi dan pengetahuan secara luas, cepat, dan mudah. Setiap orang dapat mengakses informasi dari mana saja, kapan saja, tanpa mengenal batas ruang dan waktu. Kecanggihan-kecanggihan yang dimiliki TI telah menunjang kebutuhan setiap orang menjadi lebih efektif dan efisien untuk memperoleh informasi terbaru sesuai dengan kebutuhan.

Menurut WHO pada tahun 2010 (Sopa, 2018), perkembangan pendidikan kesehatan menggunakan teknologi baik secara sinkron maupun asinkron salah satunya adalah menggunakan video.

Media Video

Media video dapat digolongkan kedalam jenis media *Audio Visual Aids* (AVA) atau media yang dapat dilihat atau didengar. Media audio motion visual (media audio visual gerak) yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk obyeknya dapat dilihat, media ini paling lengkap. Informasi yang disajikan melalui media ini berbentuk dokumen yang hidup, dapat dilihat dilayar monitor atau ketika diproyeksikan ke layar lebar melalui projector dapat didengar suaranya dan dapat dilihat gerakannya (video atau animasi) (Mufarokah, 2019).

Video adalah gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap (Mufarokah, 2019).

Menurut Arifah (2016) video mampu merebut 94% saluran masuknya pesan atau informasi kedalam jiwa manumur melalui mata dan telinga serta mampu untuk membuat orang pada umumnya mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar dari tayangan program. Pesan yang disampaikan melalui media video dapat mempengaruhi emosi yang kuat dan juga dapat mencapai hasil cepat yang tidak dimiliki oleh media lain.

Tujuan dari media video adalah untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik mudah dimengerti dan jelas. Informasi akan mudah dimengerti karena sebanyak mungkin indera, terutama telinga dan mata, digunakan untuk menyerap informasi itu (Riyana, 2017).

Keuntungan menggunakan media video menurut Daryanto (2016) antara lain ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai kebutuhan, video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai ke hadapan secara langsung, dan video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran.

Kemampuan daya serap penerimaan informasi melalui media audio visual ini dianggap lebih baik dan menarik, sebab mengandung kedua jenis media baik auditif dan juga visual. Penggunaan media audio visual sangat efektif dilakukan dalam hal pemanfaatan alat inderanya adalah yang terbanyak dalam setiap kelas. Artinya peserta dapat dan mampu mengikuti pelatihan dengan menggunakan lebih dari satu alat inderanya, yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan (Daryanto, 2016). Konsep media audio visual yakni mensintesis konsep-konsep komunikasi, sistem, unsur-unsur, atau komponen-komponen dalam konsep teori belajar sehingga memudahkan penerimaan informasi (Daryanto, 2016).

Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif adalah faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*) (Notoatmodjo, 2017).

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Menurut Budiman dan Riyanto (2015) tingkat pengetahuan dikelompokkan menjadi dua kelompok apabila respondennya adalah masyarakat umum, yaitu:

1. Tingkat pengetahuan kategori baik: nilainya $> 50\%$
2. Tingkat pengetahuan kategori kurang baik: nilainya $\leq 50\%$

Menurut Notoatmodjo (2015), pengetahuan yang di miliki seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

Faktor Internal

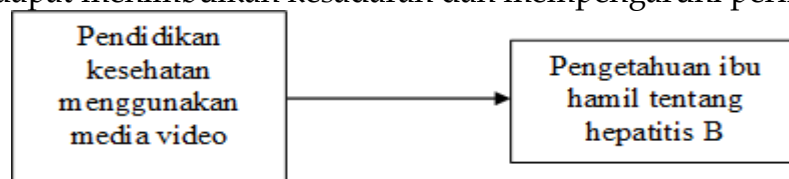
1. Usia

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah.

2. Pendidikan
Pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat.
3. Persepsi
Persepsi adalah pengalaman yang dihasilkan melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, dan sebagainya, setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda, meskipun objeknya sama.
4. Motivasi
Motivasi diartikan sebagai dorongan untuk bertindak dan mencapai suatu tujuan tertentu. Hasil dari dorongan dan gerakan ini diwujudkan dalam bentuk perilaku. Mencapai tujuan dan munculnya motivasi memerlukan rangsangan dari dalam individu maupun dari luar. Motivasi murni adalah motivasi yang betul-betul disadari akan pentingnya suatu perilaku dan dirasakan suatu kebutuhan.
5. Pengalaman
Pengalaman adalah sesuatu yang dirasakan (diketahui, dikerjakan), juga merupakan kesadaran akan suatu hal yang tertangkap oleh indera manumur. Pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman berdasarkan kenyataan yang pasti dan pengalaman yang berulang-ulang dapat menyebabkan terbentuknya pengetahuan. Pengalaman masa lalu dan aspirasinya untuk masa yang akan datang mentukan perilaku masa kini.

Faktor Eksternal

1. Lingkungan
Lingkungan sebagai faktor yang terpengaruh bagi pengembangan sifat dan perilaku individu.
2. Sosial Ekonomi
Sosial ekonomi berupa pekerjaan yang menjadi sumber penghasilan sering dilihat untuk menilai suatu hubungan antara tingkat penghasilan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.
3. Kebudayaan
Kebudayaan adalah perilaku normal, kebiasaan, nilai dan penggunaan sumber-sumber di dalam suatu masyarakat akan menghasilkan suatu pola hidup.
4. Informasi
Informasi adalah penerangan, keterangan, pemberitahuan yang dapat menimbulkan kesadaran dan mempengaruhi perilaku.



Gambar 1. Kerangka Konsep

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Puskesmas Melak pada bulan Juli 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasi experiment* dengan rancangan *one group pre-post test* tanpa kelompok kontrol. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Melak tahun 2022 sejumlah 227 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan total sampel 45 orang.

Data penelitian ini diperoleh secara langsung menggunakan lembar identitas dan kuesioner pengetahuan. Pemberian pendidikan kesehatan dengan media video yang dilakukan sebanyak 2 kali sehari selama 7 hari menggunakan *whatsapp group*.

Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi setiap variabel dan analisis bivariat menggunakan uji *wilxocon*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Melak meliputi umur, umur kehamilan, paritas, pendidikan dan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Melak Tahun 2022

No	Karakteristik Responden	N	%
1	Umur		
	≤ 19 tahun	4	9,8
	20-35 tahun	37	90,2
2	Umur Kehamilan		
	Trimester 1	35	85,4
	Trimester 2	6	14,6
3	Paritas		
	1 anak	16	39
	2 anak	15	36,6
	3 anak	7	17,1
	4 anak	3	7,3
4	Pendidikan		
	SD	5	12,2
	SMP	12	29,3
	SMA	24	58,5
5	Pekerjaan		
	IRT	25	61
	PNS	1	2,4
	Honor	2	4,9
	Pegawai Swasta	4	9,8
	Pedagang/Wiraswasta	9	22

Sumber : Data primer , 2022

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden sebagian besar berada pada umur antara 20-35 tahun berjumlah 37 orang (90,2%), umur kehamilan termasuk trimester 1 (0-14 minggu) berjumlah 35 orang (85,4%), paritas 1 anak berjumlah 16 orang (39%), pendidikan tamat SMA berjumlah 24 orang (58,5%) dan pekerjaan sebagai IRT berjumlah 25 orang (61%).

Analisis Univariat

1. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Hepatitis B sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video di Wilayah Kerja Puskesmas Melak

Hasil pengukuran pengetahuan ibu hamil tentang hepatitis B sebelum pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video di wilayah kerja Puskesmas Melak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Hepatitis B Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video di Wilayah Kerja Puskesmas Melak

Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video	Pengetahuan Tentang Hepatitis B	
	Pre Test	
	N	%
Baik	19	46,3
Cukup	10	24,4
Kurang	12	29,3
Jumlah	41	100

Sumber : Data primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang hepatitis B sebelum pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video di wilayah kerja Puskesmas Melak paling banyak berpengetahuan baik yaitu berjumlah 19 orang (46,3%).

2. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Hepatitis B setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video di Wilayah Kerja Puskesmas Melak

Hasil pengukuran pengetahuan ibu hamil tentang hepatitis B setelah pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video di wilayah kerja Puskesmas Melak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Hepatitis B Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video di Wilayah Kerja Puskesmas Melak

Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video	Pengetahuan Tentang Hepatitis B	
	Post Test	
	N	%
Baik	35	85,4
Cukup	6	14,6
Kurang	0	0
Jumlah	41	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang hepatitis B setelah pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video di wilayah kerja Puskesmas Melak sebagian besar berpengetahuan baik berjumlah 35 orang (85,4%).

Analisis Bivariat

Sebelum dilakukan analisis bivariat, data harus memenuhi syarat uji normalitas. Adapun uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *shapiro wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50 orang, dimana data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikannya $> 0,05$ dan berdistribusi tidak normal jika nilai signifikannya $< 0,05$. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas Skor Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hepatitis B Sebelum dan Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video di Wilayah Kerja Puskesmas Melak

Variabel	Pengukuran	Mean	Median	95% CI	<i>p</i>	Ket.
Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hepatitis B	Pre	9,63	10	8,81-10,45	0,000	Tidak Normal
Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hepatitis B	Post	12,20	12	11,68-12,71	0,000	Tidak Normal

* Analisis *Shapiro Wilk* $p > \alpha$

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 4 uji normalitas data skor pengetahuan ibu hamil tentang hepatitis B sebelum pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video di wilayah kerja Puskesmas Melak nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yaitu data berdistribusi tidak normal. Begitupula data skor pengetahuan ibu

hamil tentang hepatitis B setelah pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video di wilayah kerja Puskesmas Melak nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yaitu data berdistribusi tidak normal. Sehingga data skor pengetahuan ibu hamil tentang hepatitis B baik sebelum maupun setelah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video di wilayah kerja Puskesmas Melak yaitu berdistribusi tidak normal yang berarti syarat tidak terpenuhi dari segi uji normalitas, sehingga digunakan uji alternative menggunakan *wilcoxon test*.

Adapun hasil analisis pengaruh pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang hepatitis B di wilayah kerja Puskesmas Melak dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Hepatitis B di Wilayah Kerja Puskesmas Melak

Variabel	Pengukuran	Mean ±SD	Beda Mean	Z	P
Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hepatitis B	Pre Post	9,63±2,596 12,20±1,647	2,57	-5,623	0,000

* Analisis *paired sampel t test* $p < \alpha$

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 5. diperoleh hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa skor pengetahuan ibu hamil tentang Hepatitis B diperoleh beda mean sebesar 2,57 dengan nilai z hitung -5,623 dan p value $0,000 < 0,05$ (α), sehingga terdapat perbedaan bermakna pada skor pengetahuan ibu hamil tentang hepatitis B baik sebelum maupun setelah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video di wilayah kerja Puskesmas Melak. Hal ini berarti H1 diterima artinya terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang hepatitis B di wilayah kerja Puskesmas Melak.

PEMBAHASAN

Umur

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa umur pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Melak paling banyak antara 20-35 tahun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Azijah (2020) yang menunjukkan bahwa sebagian besar umur responden antara 20-30 tahun. Penelitian Mulyani (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar umur responden antara 20-30 tahun. Begitupula penelitian Istiqomah (2016) menunjukkan bahwa sebagian besar umur responden antara 26-30 tahun.

Umur berisiko bagi ibu hamil terinfeksi hepatitis B adalah 16-40 tahun yang merupakan fase kehidupan rentan terhadap infeksi melalui aktivitas

seksual dan siklus reproduksi karena VHB juga ditemukan dalam air liur, air mata, semen dan lendir vagina yang akan menginfeksi host secara horisontal melalui kulit dan mukosa yang mengalami lesi (Yuliana, 2020).

Peneliti berasumsi bahwa responden pada penelitian ini sebagian besar dengan umur antara 20-35 tahun, yang termasuk umur yang baik dalam kehamilan. Hal ini dikarenakan faktor umur merupakan faktor yang cukup berisiko terhadap terjadinya komplikasi kehamilan. Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Melak perlu diberikan pendidikan kesehatan mengenai hepatitis B, agar tidak terinfeksi penyakit tersebut. Ibu hamil pada usia antara 20-35 tahun lebih senang melihat berita dengan menonton, sehingga diharapkan medio video efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang hepatitis B di wilayah kerja Puskesmas Melak.

Umur Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa umur kehamilan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Melak paling banyak umur kehamilan termasuk trimester 1 (0-14 minggu) berjumlah 35 orang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Astuti (2021) yang menunjukkan bahwa sebagian besar umur kehamilan responden termasuk trimester pertama. Penelitian Permadani (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar umur kehamilan responden termasuk trimester pertama. Begitupula penelitian Yanti (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar umur kehamilan responden termasuk trimester pertama.

Menurut Wardani (2015) usia kehamilan normal dan sehat selama 280 hari atau 40 minggu, dan dapat di bagi menjadi tiga trimester. Kehamilan trimester pertama adalah keadaan mengandung embrio atau fetus didalam tubuh 0-14 minggu. Mual dan muntah adalah gejala yang wajar dan sering terjadi pada kehamilan trimester pertama. Mual biasanya timbul pada pagi hari tetapi dapat pula timbul setiap saat dan pada malam hari. Gejala ini biasanya terjadi pada usia kehamilan 6 minggu hingga 10 minggu. Keadaan mual dan muntah ini menyebabkan terjadinya peningkatan suasana asam dalam mulut.

Peneliti berasumsi pada penelitian ini paling banyak umur kehamilan termasuk trimester pertama dikarenakan responden yang dipilih merupakan K1. Umur kehamilan tidak berhubungan dengan infeksi virus Hepatitis B, namun dampak penularan virus Hepatitis B dalam kehamilan sangat bergantung pada saat terdeteksinya VHB pada ibu. Biasanya ibu trimester ini lebih banyak dirumah dan menjaga kesehatannya, maka dari itu melalui pendidikan kesehatan menggunakan media video dapat mempermudah ibu memperoleh pengetahuan tentang hepatitis B di wilayah kerja Puskesmas Melak.

Paritas

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa paritas pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Melak paling banyak paritas 1 anak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Istiqomah (2016) menunjukkan bahwa sebagian

besar paritas sebanyak 1 anak. Paritas adalah jumlah anak yang telah dilahirkan oleh seseorang ibu baik lahir hidup maupun lahir mati.

Menurut Manuaba (2015), paritas ke 2-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Paritas 1 dan paritas lebih dari 3 (paritas tinggi) mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi. Wanita dengan paritas tinggi cenderung kurang memanfaatkan perawatan kehamilan dan penggunaan KB khususnya IUD.

Status paritas multipara dan grandemultipara (≥ 1 anak) meningkatkan risiko paparan virus Hepatitis B karena proses kehamilan itu sendiri dapat menurunkan imunitas seorang ibu sehingga dengan semakin banyaknya kehamilan dapat menurunkan imunitas ibu sehingga dapat memungkinkan replikasi virus Hepatitis B yang mungkin pada kehamilan pertama belum terdeteksi (Yuliana, 2020).

Peneliti berasumsi bahwa paritas pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Melak paling banyak paritas 1 anak, yang menyebabkan paritas tidak menjadi faktor risiko ibu hamil mengalami hepatitis B di wilayah kerja Puskesmas Melak. Ibu hamil dengan paritas satu anak, masih kurang kesibukannya dirumah dibandingkan paritas lebih dari satu anak. Melalui pemberian media video ini ibu dapat meluangkan waktunya untuk menonton sehingga pengetahuan ibu hamil tentang hepatitis B di wilayah kerja Puskesmas Melak meningkat.

Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Melak paling banyak pendidikan tamat SMA. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Azijah (2020) yang menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden tamat SMA. Penelitian Mulyani (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden tamat SMA. Begitupula penelitian Istiqomah (2016) menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden tamat SMA.

Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah tingkat pendidikan terakhir responden. Hal ini sesuai dengan pernyataan Samandari (2010) bahwa peran pendidikan dalam mempengaruhi pola pemikiran wanita untuk menentukan kontrasepsi mana yang lebih sesuai untuk dirinya, kecenderungan ini menghubungkan antara tingkat pendidikan akan mempengaruhi pemahaman dan pengetahuan seseorang.

Peneliti berasumsi bahwa responden pada penelitian ini sebagian besar tamat SMA yang tergolong cukup baik. Semakin baik tingkat pendidikan seseorang semakin banyak informasi yang diterimanya yang dapat mempengaruhi pengetahuannya dalam suatu hal khususnya kesehatan untuk dirinya. Melalui pendidikan kesehatan menggunakan media video dapat menambah pengetahuan ibu hamil tentang hepatitis B di wilayah kerja Puskesmas Melak yang tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal.

Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pekerjaan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Melak paling banyak pekerjaan sebagai IRT. Hasil

penelitian ini sesuai dengan penelitian Azijah (2020) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja atau IRT. Begitupula penelitian Istiqomah (2016) menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebagai IRT.

Banyak anggapan bahwa penghasilan seseorang yang tinggi, maka diperbolehkan untuk mempunyai anak banyak karena mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun sebenarnya itu tidak dibenarkan, karena kemungkinan yang terjadi adalah tidak terciptanya keluarga yang sejahtera. Hal ini terkait anak yang banyak membuat menurunnya imunitas sehingga mudah mengalami penyakit infeksi seperti hepatitis B. Selain itu, pekerjaan mempengaruhi kondisi ekonomi seseorang, kondisi ekonomi yang lemah akibat jenis pekerjaan yang disandang akan mempengaruhi status kesehatan karena kurang mengkonsumsi makanan bergizi maupun jarang memeriksakan kesehatan khususnya ibu hamil (Aputra, 2014).

Peneliti berasumsi bahwa responden pada penelitian ini sebagian besar ibu rumah tangga. Hal ini dikarenakan responden lebih fokus untuk mengurus rumah tangga saat kondisi hamil dan suami yang memiliki penghasilan menyebabkan responden lebih memilih untuk menjadi ibu rumah tangga. Selain itu, ibu hamil dengan status ibu rumah tangga sering menghabiskan waktunya dirumah, sehingga jarang memperoleh informasi dari luar kecuali melihat media massa.

Pengetahuan Ibu Hamil tentang Hepatitis B Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang hepatitis B sebelum pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video di wilayah kerja Puskesmas Melak paling banyak pengetahuan baik berjumlah 19 orang (46,3%), sedangkan responden pengetahuan kurang berjumlah 12 orang (29,3%) dan pengetahuan cukup berjumlah 10 orang (24,4%).

Didukung hasil penelitian terdahulu oleh Astuti (2021) yang menunjukkan bahwa pengetahuan WUS pada *pre test* kedua kelompok paling banyak adalah kurang, yaitu pada kelompok kontrol dengan persentase 29.6% dan kelompok pelakuan dengan persentase 31.5%. Penelitian Yanti (2020) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan dengan media video melalui *whatsapp group* di Desa Sibang Kaja diperoleh nilai median kelompok kontrol 73, nilai minimum 55 dan maksimum 90. Pada kelompok intervensi median 64, minum 55 dan maksimum 64 yang artinya masih kurang.

Penyebaran informasi tentang bahaya hepatitis B pada ibu hamil diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap juga perilaku ibu hamil untuk mau melakukan deteksi dini hepatitis B. Kurangnya informasi bahaya hepatitis B pada ibu hamil menyebabkan rendahnya pengetahuan sehingga sikapnya negatif mengenai deteksi dini hepatitis B. Diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi sikap ialah media penyampaian informasi yang biasanya berisi sugesti untuk mengarahkan opini seseorang. Bila sugesti cukup

kuat maka akan memberikan dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuk arah sikap yang diwujudkan melalui tindakan (Yanti, 2017).

Peneliti berasumsi pengetahuan ibu hamil tentang hepatitis B sebelum pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video di wilayah kerja Puskesmas Melak masih kurang. Hal ini dikarenakan pendidikan formal yang ditempuh tidak ada memberikan pembelajar secara rinci mengenai hepatitis B pada ibu hamil. Selain itu, ibu hamil kurang mencari informasi dari petugas kesehatan, media sosial dan media lainnya.

Pengetahuan Ibu Hamil tentang Hepatitis B Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang hepatitis B setelah pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video di wilayah kerja Puskesmas Melak sebagian besar pengetahuan baik berjumlah 35 orang (85,4%), sedangkan responden pengetahuan cukup berjumlah 6 orang (14,6%) dan tidak ada responden pengetahuan kurang.

Didukung hasil penelitian terdahulu oleh Astuti (2021) yang menunjukkan bahwa pengetahuan WUS pada *post test* ke dua kelompok paling banyak adalah responden dengan pengetahuan baik (kelompok kontrol 33.3% dan pelakuan 27.7%). Penelitian Yanti (2020) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan dengan media video melalui *whatsapp group* di Desa Sibang Kaja diperoleh nilai median pada kelompok kontrol 73 dengan nilai minimum 63 dan nilai maksimum 91, sedangkan pada kelompok intervensi 82 dengan nilai minimum 72 dan maksimum 91 yang artinya meningkat sehingga kategori baik.

Pemberian media video pada ibu hamil tentang hepatitis B dapat mempengaruhi sikap responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang hepatitis B. Sikap seseorang dapat berubah melihat video karena bertambahnya pengetahuan yang diperoleh. Sama halnya dengan pengetahuan, sikap adalah bentuk perilaku tertutup, sehingga orang lain tidak dapat melihat atau mengamati adanya perubahan perilaku dari individu. Sikap merupakan respon atau keinginan untuk melakukan tindakan, dalam hal ini tindakan dalam mencegah faktor risiko terjadinya hepatitis B. Media video pada ibu hamil tentang hepatitis B ini mempunyai kemampuan besar untuk menarik perhatian, memengaruhi pengetahuan yang berdampak pada sikap dan tingkah laku (Astuti, 2021).

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan ibu hamil tentang hepatitis B setelah pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video di wilayah kerja Puskesmas Melak mengalami peningkatan dibandingkan sebelum intervensi. Hal ini dikarenakan media video membuat responden lebih mudah dalam menerima informasi tentang hepatitis B seperti dapat dilihat, didengar dan dapat diulang-ulang dalam mendapatkan informasi.

Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Hepatitis B

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa skor pengetahuan ibu hamil tentang Hepatitis B diperoleh beda mean sebesar 2,57 dengan nilai z

hitung $-5,623$ dan p value $0,000 < 0,05$ (α), sehingga terdapat perbedaan bermakna pada skor pengetahuan ibu hamil tentang hepatitis B baik sebelum maupun setelah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video di wilayah kerja Puskesmas Melak. Hal ini berarti H1 diterima artinya terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang hepatitis B di wilayah kerja Puskesmas Melak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Permadani (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil terhadap hepatitis B. Media audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan hamil terhadap hepatitis B selama masa Pandemi Covid-19. Penelitian Yanti (2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan hepatitis B dengan media video melalui *whatsapp group* terhadap peningkatan skor pengetahuan ibu hamil di Desa Sibangkaja. Penelitian Jafar (2020) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa tentang faktor risiko hepatitis B sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan video.

Melalui media video dapat mempermudah orang menyampaikan dan menerima materi, fikiran dan pesan serta dapat menghindarkan salah pengertian; mendorong keinginan seseorang untuk mengetahui lebih lanjut informasi yang sedang dipelajarinya; dapat mengekalkan pengertian yang didapat. Dengan demikian media video sangat berperan sekali dalam menyampaikan informasi sehingga penerima informasi dapat memperoleh pengetahuan yang lebih banyak lagi (Hangin, 2017).

Peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang hepatitis B di wilayah kerja Puskesmas Melak. Diketahui bahwa tiap responden memiliki kecerdasan yang berbeda seperti kecerdasan akustik maupun visual. Bagi responden dengan kecerdasan visual membuat mereka menikmati dengan melihat video. Oleh karena itu, media video memiliki suara dan gambar sehingga lebih menarik untuk responden dalam menerima informasi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang hepatitis B di wilayah kerja Puskesmas Melak (p value $0,000 < 0,05$). Rekomendasi untuk pihak puskesmas meneruskan edukasi kesehatan berbasis video tentang hepatitis B dipergunakan untuk kelas ibu hamil pada salah satu kunjungan ANC.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini hanya sebatas peningkatan aspek pengetahuan dan belum menyajikan variabel perubahan perilaku yang lain seperti sikap dan perilaku. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan media yang sudah digunakan oleh peneliti dalam penyuluhan sehingga informasi yang

disampaikan dapat lebih mudah diterima dan dimengerti oleh audiens dan dapat mengembangkan intervensi menggunakan model perubahan perilaku yang mendalam seperti teori kognitif sosial, teori perilaku terencana, model transtheoretical.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat terlaksana atas dukungan dari berbagai pihak, termasuk dari kampus Poltekkes Kemenkes Kaltim terutama Jurusan Kebidanan, pembimbing yang telah banyak memberikan masukan dan saran, Puskesmas Barong Tongkok sebagai tempat penelitian, suami dan keluarga. Saya mengucapkan terima kasih setulusnya karena telah membantu dalam terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, S. 2018. Hepatitis Virus. In: Juffrie, M., et al., ed. Buku Ajar Gastroenterologi-Hepatologi. 3rd ed. Jakarta: IDAI, 285-305.
- Arifah, Siti. 2016. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Modul dan Media Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Wanita Dalam Menghadapi Menopause. Tesis. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Arikunto. 2018. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Anjar. 2021. Pengaruh "VISIP - HB" Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Hepatitis B Wanita Pra Konsepsi. *Jurnal SMART Kebidanan*, 2021, 8 (1), 26-33
- Budiman dan Riyanto. 2015. Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika
- Dahlan. 2016. Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Daryanto. 2016. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur. 2019. Interprofesional Colaboration In Elimination Hepatitis. Samarinda.
- Dinas Kubar. 2021. Data Kejadian Hepatitis Pada Ibu Hamil. Kabupaten Kutai Barat.
- Hangin. 2017. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan penderita tentang pencegahan hipertensi di Puskesmas Sempaja. *Jurnal UWGM Samarinda*.
- Hastono. 2016. Analisis Data Pada Bidang Kesehatan. Jakarta: PT Raja Grafindo

Persada.

- IDAI. 2020. Imunisasi Dasar untuk Anak Umur 0-18 Tahun. <https://www.biofarma.co.id/id/berita-terbaru/detail/imunisasi-dasar-anak>
- Jafar, Sitti Rusdianah. 2020. Pendidikan Kesehatan Pada Remaja Tentang Resiko Berhubungan Penyakit Hepatitis B Dengan Media Video. *Open Journal Systems*
- Kemenkes RI. 2017. Hepatitis B pada Masa Kehamilan. Jakarta: Depkes RI.
- Kristianto. 2015. Studi Komparasi Media Komik dan Media Papan Lembar Balik (Flipchart) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN01 WinongKecamatan Winong Kabupaten Pati Tahun 2014/2015. Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ling, C.L., Lam, J.H. 2017. The clinical implications of hepatitis B virus genotype: Recent advances. *Gastroenterol Hepatol.* 2011;26 (Suppl 1):123-30.
- Mufarokah, Anisatul. 2019. Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta: Teras.
- Mulyani, Hari. 2018. Pengaruh Konseling Kontrasepsi Terhadap Minat Pemilihan MKJP IUD di Puskesmas Gamping I Sleman. Naskah Publikasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Mustofa S, dan Kurniawaty E. 2018. Manajemen gangguan saluran serna : Panduan bagi dokter umum. Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing.
- Noer, Sjaifoellah. 2017. Hepatitis A dalam buku Buku Ajar Ilmu Penyakit Hati. Jakarta: FKUI. hal 193-199.
- Notoatmodjo, S. 2015. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2015. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nursalam. 2015. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Sagung Seto. Jakarta.
- Permadani. 2021. Audivisual Media Increases Pregnant Mothers' Knowledge and Attitude Of Hepatitis B During Covid-19 Pandemic. *International Seminar Of Gender Maternal.*

- Permenkes No. 52 Tahun 2017 tentang Eliminasi Penularan Human Immunodeficiency Virus, Sifilis, dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak.
- Pham, Thi T. Hang. 2019. Knowledge, attitudes and practices of hepatitis B prevention and immunization of pregnant women and mothers in northern Vietnam. *Jurnal Plos One*.
- Radji, Maksum. 2015. *Imunologi dan Virologi*, Jakarta Barat, ISFI.
- Riset Kesehatan Dasar. 2018. Laporan Nasional Riskesdas 2018. http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf.
- Riyana, Cheppy. 2017. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.
- Sopa, Muhammad. 2018. *Implementasi Konsep Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan Terhadap Penguasaan Keterampilan Dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. ALFABETA.
- Suliha, Uha., et all. 2017. *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan Cetakan I*. Jakarta : EGC.
- Wardani, Adnan. 2015. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Bidan Tentang Pelaksanaan 10 T Pada Asuhan Kehamilan Di Puskesmas Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar Tahun 2012*. Aceh.
- Warsita, Bambang. 2018. *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka.
- WHO. 2019. *Hepatitis B*. World Health Organization. <https://www.who.int/campaigns/world-hepatitis-day/2019>.
- Wiknjosastro, Hanifa. 2015. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Yanti, Ni Nyoman Lestari. 2020. Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Video Melalui Whatsapp Grup Tentang Hepatitis B Terhadap Peningkatan Skor Pengetahuan Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*.
- Yanti, MAD. 2017. Faktor-faktor terjadinya anemia pada ibu primigravida di wilayah kerja Puskesmas Pringsewu Lampung. *Jurnal Keperawatan*, 6(2): 79-87.